

Analisis Unsur Intrinsik Kumpulan Dongeng Daerah Jambi Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Desi Natalia Cristina Sijabat¹, Rasdawita², Agus Setyonegoro³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi

Correspondence Email: desinataliasijabat7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja unsur- unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita dongeng daerah Jambi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan data penelitian yaitu data kualitatif, yaitu hasil menganalisis peneliti tentang unsur Intrinsik Dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku. Sumber data dalam penelitian ini adalah Dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku yaitu buku dengan judul cerita Legenda Bukit Perak, buku dengan judul Legenda Putri Cermin Cina, Buku dengan judul Asal Usul Raja Negeri Jambi, Buku dengan judul Lubuk Bumbun dan Buku dengan judul Cerita rakyat Daerah Kerinci tentang Putri Tangguk. Metode Pengumpulan Data menggunakan Teknik studi literatur yaitu metode membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini yaitu unsur-unsur intrinsik dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku yaitu buku dengan judul cerita Legenda Bukit Perak, buku dengan judul Legenda Putri Cermin Cina, Buku dengan judul Asal Usul Raja Negeri Jambi, Buku dengan judul Lubuk Bumbun dan Buku dengan judul Cerita rakyat Daerah Kerinci tentang Putri Tangguk, untuk unsur intrinsik telah mencakup tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang.

Kata kunci : Dongeng, Unsur Intrinsik

Abstract: *This research aims to find out what intrinsic elements are contained in Jambi regional fairy tales. This research includes qualitative research with research data, namely qualitative data, namely the results of the researcher's analysis of the intrinsic elements of Jambi Regional Fairy Tales contained in 5 books. The data source in this research is Jambi Regional Fairy Tales which are contained in 5 books, namely the book with the title Legend of Bukit Perak, the book with the title Legend of the Chinese Mirror Princess, the book with the title The Origin of the King of Jambi, the book with the title Lubuk Bumbun and the book with the title Story the people of the Kerinci Region about Putri Tangguk. The data collection method uses literature study techniques, namely the reading and note-taking method. The results of this research are the intrinsic elements of Jambi Regional fairy tales contained in 5 books, namely the book with the title Legend of Bukit Perak, the book with the title Legend of the Chinese Cermin Princess, the book with the title The Origin of the King of Jambi, the book with the title Lubuk Bumbun and the book with The title Kerinci Regional Folklore about Putri Tangguk, for intrinsic elements includes theme, characters, plot, setting, language style and point of view*

Keywords : *Fairy Tales, Intrinsic Elements*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra nusantara (Kharisma & Talan, 2023). Salah satu bentuk sastra yang kaya akan nilai-nilai budaya dan moral adalah dongeng daerah. Dongeng sebagai bagian dari folklore atau sastra lisan tradisional merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat, adat istiadat, serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat (Syaifudin Zuhri & Moh. Ahsan Shohifur Rizal, 2022). Oleh karena itu, dongeng memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Di antara berbagai dongeng daerah yang ada di Indonesia, dongeng daerah Jambi merupakan salah satu yang menarik untuk dikaji. Dongeng-dongeng ini tidak hanya mengandung unsur hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral, adat istiadat, serta filosofi kehidupan masyarakat Jambi. Dengan demikian, dongeng daerah Jambi memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra yang mengandung nilai-nilai budaya lokal.

Dongeng memiliki unsur intrinsik, unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Menurut (Rahman, 2023) unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Analisis tentang unsur intrinsik oleh para ahli disebut sebagai pendekatan struktural atau strukturalisme. Strukturalisme adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya (Ghofur, 2014).

Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng, seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang, merupakan aspek penting yang perlu dipahami oleh siswa dalam mempelajari karya sastra. Melalui pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik ini, siswa dapat lebih menghargai karya sastra, memahami pesan moral yang disampaikan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Namun, penggunaan dongeng daerah Jambi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Banyak guru yang lebih memilih menggunakan teks-teks sastra modern atau dongeng dari daerah lain yang lebih populer. Padahal, dongeng daerah Jambi memiliki keunikan dan kekayaan budaya yang layak untuk diperkenalkan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam dongeng daerah Jambi, agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam kumpulan dongeng daerah Jambi. Dengan menggunakan metode kualitatif studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperkenalkan kekayaan budaya Jambi kepada generasi muda.

LANDASAN TEORI

Dongeng merupakan cerita pendek yang tidak dianggap benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral) dan sindiran. Pada umumnya cerita dongeng memiliki kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise seperti kalimat di awal “Pada suatu waktu hiduplah seorang ...” Dan pada kalimat di akhir “.... Akhirnya mereka hidup bahagia selamanya”. Cerita dongeng bermanfaat bagi anak usia dini, untuk perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif (penghayatan) anak. Dongeng merupakan suatu cerita yang sifatnya fiksi dan bersifat menyenangkan (menghibur) bagi yang mendengarkannya, di dalamnya sering terkandung unsur-unsur petuah (Hanif, 2015). Menurut (Hanif, 2015) mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa- peristiwa kehidupan yang sudah ada berabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang, dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantarkan tidur anak atau cucu mereka. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dongeng merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya dibuat dalam bentuk fiktif atau tidak benar-benar terjadi pada dunia nyata. Menurut (Sidiqin & Beru Ginting, 2021) Unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur tersebut yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya, unsur-unsur yang faktual akan dijumpai dalam bacaan karya sastra. Semua unsur intrinsik itu dibangun dengan paduan yang menyatu dan berkesinambungan diantaranya adalah (1) Tema merupakan gagasan (makna) dasar umum yang menopang karya sastra; (2) Tokoh adalah orang-orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama; (3) Alur atau Plot adalah Rangkaian cerita; (4) Latar adalah menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritaka; (5) Gaya Bahasa adalah alat utama pengarang menggambarkan, melukiskan dan menghidupkan jalan cerita secara estetika; (6) Sudut pandang. Menurut (Amna et al., 2022) Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam

sebuah novel seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Menurut (Dani & Shandi, 2019) Unsur intrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari dalam sastra itu sendiri. Serta menurut (Henri & Beding, 2021) Struktural dalam cerita rakyat merupakan unsur pembangun dari dalam (Intrinsik) yaitu adanya tema, alur, latar, penokohan atau perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat didalam sebuah karya sastra, yang biasanya berupa tema, alur, latar, penokohan atau perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat, sehingga dapat membentuk sebuah karya sastra yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva, Debora, & Valentinus pada tahun 2018 mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan judul Analisis Unsur Instrinsik Kumpulan Dongeng Daerah Dari Suku Dayak Seberuang Dusun Kantuk Hulu Kecamatan Sepauk. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya unsur intrinsik yang ada pada cerita tersebut sudah sesuai dengan teori-teori yang berlaku serta sejalan dengan isi cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Zaini et al., 2023), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data dari penelitian ini adalah unsur Intrinsik. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku yaitu buku dengan judul cerita Legenda Bukit Perak, buku dengan judul Legenda Putri Cermin Cina, Buku dengan judul Asal Usul Raja Negeri Jambi, Buku dengan judul Lubuk Bumbun dan Buku dengan judul Cerita rakyat Daerah Kerinci tentang Putri Tangguk. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri artinya peneliti sebagai pelaku dari seluruh penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa korpus data. Korpus data dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk kartu data. Teknik pengumpulan data peneliti membaca objek penelitian berupa Dongeng daerah Jambi, membaca referensi lain yang relevan dengan masalah penelitian. Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian merupakan bagian dari studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan dan verivikasi. Dalam uji validitas, peneliti berkonsultasi serta berdiskusi Bersama dosen yang berperan sebagai pembimbing. Kemudian untuk reliabilitas, peneliti lakukan dengan cara akurat, intrarater dan interater.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini akan mencari unsur-unsur intrinsik serta bahan ajar dalam dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku yaitu buku dengan judul cerita Legenda Bukit Perak, buku dengan judul Legenda Putri Cermin Cina, Buku dengan judul Asal Usul Raja Negeri Jambi, Buku dengan judul Lubuk Bumbun dan Buku dengan judul Cerita rakyat Daerah Kerinci tentang Putri Tangguk, untuk unsur intrinsik mencakup tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang.

Berikut ini hasil penelitian dari mengkaji unsur-unsur intrinsik dalam dongeng Daerah Jambi.

No	Unsur	Nama Buku				
		Legenda Bukit Perak	Lubuk Bumbun	Asal usul raja negeri jambi	Legenda putri cermin cina	Putri tangguk

1.	Tema	Keris pencipta bukit perak	Kehidupan Seekor Kucing	Penobatan raja negeri jambi	Penobatan kisah cinta putri cermin cina	Penobatan putri tangguk
2.	Tokoh	Datuk sangalo, masyarakat desa, Prajurit, datuk dano lamo, putri nan cantik jelita, harimau, dan pemuda tampan	Nona, Kuving jantan belang tiga, si kecil, si putih, si loreng, kodok dan ular, antu ayik, tukang sayur, mak tuo	Sesepuh dari Desa Batin Duo Belas, Sesepuh dari Desa Petajin, Sesepuh dari Desa Tujuh Koto, Sesepuh dari Desa Sembilan Koto, Sesepuh dari Desa Muaro Sebo	Sultan Mambang Matahari, Tuan Muda Selat, Putri Cermin cina, Hulubalang, Saudagar kaya, Dayang-dayang dan juru masak istana, Muda Senaning	Putri tangguk, suami putri tangguk, anak putri tangguk.
3.	Alur	Alur campuran	Alur maju	Alur maju	Alur maju atau progresif.	Alur maju dan alur mundur.
4.	Latar	Rumah, desa dan hutan	Rumah, sungai, kampung	Di desa	Istana, pelabuhan, latar waktu sore	Sawah dan rumah. Latar waktu pagi dan malam hari
5.	Gaya bahasa	Bahasa Perulangan (Repetisi), Gaya Bahasa Perbandingan (Metafora), Gaya Bahasa Perbandinga (Alegori)	Bahasa perbandingan (Alegoria), bahasa perbandingan (Metafora)	Bahasa perbandingan (Alergoi), bahasa perbandingan (Metafora)	Bahasa perbandingan (Alergoi), bahasa perbandingan (Metafora)	Bahasa perbandingan (Alergoi), bahasa perbandingan (Metafora)
6.	Sudut pandang	Sudut pandang orang ketiga	Sudut pandang orang ketiga	Sudut pandang orang ketiga	Sudut pandang orang ketiga	Sudut pandang orang ketiga

PEMBAHASAN

Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng Daerah Jambi yang terdapat dalam 5 buku yaitu buku dengan judul cerita Legenda Bukit Perak, buku dengan judul Legenda Putri Cermin Cina, Buku dengan judul Asal Usul Raja Negeri Jambi, Buku dengan judul Lubuk Bumbun dan Buku dengan judul Cerita rakyat Daerah Kerinci tentang Putri Tangguk, untuk unsur intrinsik mencakup tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang, Berikut ini hasil penelitian dari mencari dan mengkaji unsur-unsur intrinsik dalam dongeng Daerah Jambi.

Dalam Dongeng “Legenda Bukit Perak” unsur intrinsik pada dongeng ini adalah memiliki tema “Keris pencipta bukit perak”, Tokoh pada dongeng ini yaitu Datuk Sengalo, Masyarakat Desa, Prajurit / Pasukan Belanda, Datuk Dano Lamo, Putri nan cantik jelita, Harimau dan Pemuda tampan. Alur pada dongeng ini yaitu beralur maju dan mundur untuk latar pada dongeng ini berlatar di rumah, desa dan hutan. Gaya Bahasa yang dipergunakan adalah gaya Bahasa Perulangan (Repetisi), Perbandingan (Metafora), Perbandingan (Alegori). Dongeng ini memiliki sudut pandang orang ketiga.

Dalam Dongeng “Lubuk bumbun” unsur intrinsik pada dongeng ini adalah memiliki tema “Kehidupan Seekor Kucing”, Tokoh pada dongeng ini yaitu Tangan besar/ Nona, Kucing Jantan Belang tiga, Si Kecil, Si Putih, Si Loreng, Kodok dan ular, Tukang sayur dan Antu ayik serta Mak tuo dan anaknya. Alur pada dongeng ini yaitu beralur maju untuk latar pada dongeng ini berlatar di Rumah, Sungai dan Kampung. Gaya Bahasa yang dipergunakan adalah gaya Bahasa Perbandingan (Alegori). Dongeng ini memiliki sudut pandang orang ketiga.

Dalam Dongeng “Asal Usul Raja Negeri Jambi” unsur intrinsik pada dongeng ini adalah memiliki tema “Raja Negeri Jambi”, Tokoh pada dongeng ini yaitu sesepuh dari Desa Batin Duo Belas, sesepuh dari Desa Petajin, sesepuh dari Desa Tujuh Koto, sesepuh dari Desa Sembilan Koto, sesepuh dari Desa Muaro Sebo. Alur pada dongeng ini yaitu beralur maju untuk latar pada dongeng ini berlatar di Desa. Gaya Bahasa yang dipergunakan adalah gaya Bahasa Perbandingan (Alegori). Dongeng ini memiliki sudut pandang orang ketiga.

Dalam Dongeng “Legenda Putri Cermin Cina” unsur intrinsik pada dongeng ini adalah memiliki tema “Kisah cinta putri cermin cina”, Tokoh pada dongeng ini yaitu Sultan Mambang Matahari, Tuan Muda Selat, Putri Cermin cina, Hulubalang, Saudagar kaya, Dayang-dayang dan juru masak istana, Muda Senaning. Alur pada dongeng ini yaitu beralur maju untuk latar pada dongeng ini yaitu terdapat dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu, untuk latar tempat berlatar di istana dan Pelabuhan sedangkan latar waktu terjadi pada sore hari. Gaya Bahasa yang dipergunakan adalah gaya Bahasa Perbandingan (Alegori) dan Perbandingan (Metafora). Dongeng ini memiliki sudut pandang orang ketiga.

Dalam Dongeng “Putri tangguk” unsur intrinsik pada dongeng ini adalah memiliki tema “Putri tangguk”, Tokoh pada dongeng ini yaitu Putri tangguk, Suami putri tangguk dan Anak putri tangguk. Alur pada dongeng ini yaitu beralur maju dan alur mundur untuk latar pada dongeng ini yaitu terdapat dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu, untuk latar tempat berlatar di sawah dan rumah sedangkan latar waktu terjadi pada malam dan pagi hari. Gaya Bahasa yang dipergunakan adalah gaya Bahasa Perbandingan (Alegori). Dongeng ini memiliki sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut sejalan dengan menurut (Nurulanningsih & Senja, 2024) sudut pandang orang ketiga adalah sederhananya, sudut pandang orang ketiga adalah cara bercerita seorang penulis melalui kacamata orang di luar cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dongeng daerah Jambi memiliki unsur-unsur intrinsik yang kaya dan bervariasi, yang mencakup tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Setiap dongeng yang dianalisis—yaitu "Legenda Bukit Perak," "Lubuk Bumbun," "Asal Usul Raja Negeri Jambi," "Legenda Putri Cermin Cina," dan "Putri Tangguk"—menunjukkan karakteristik intrinsik yang unik, mencerminkan budaya dan nilai-nilai masyarakat Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng-dongeng tersebut bukan hanya sekadar cerita hiburan, tetapi juga sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Meskipun dongeng-dongeng ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengintegrasikan dongeng daerah Jambi sebagai bahan ajar dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, selain meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra, juga memperkuat pemahaman mereka terhadap kekayaan budaya lokal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan struktural dalam menganalisis karya sastra, khususnya dalam memahami unsur-unsur intrinsik yang membentuk cerita. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan apresiatif terhadap karya sastra. Kesimpulannya, dongeng daerah Jambi memiliki potensi besar untuk dijadikan

sebagai bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pengenalan dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Harliyana, I., & Rasyimah. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Te O Toriatte (Genggam Cinta)* Karya Akmal Nasery Basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227–239.
- Dani, H., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Ghofur, A. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi Dan Mitsusaburo Dalam Novel “Silent Cry” Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. *OKARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8 No.1(9), 57–76.
- Hanif, M. (2015). DONGENG/CERITA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN. *FPIPS IKIP PGRI Madiun Muhammad*, 3, 411–432.
- Heni, F., & Beding, V. O. (2021). *ANALISIS STRUKTURAL KUMPULAN CERITA RAKYAT DAYAK JANGKANG TANJUNG DUSUN KOMPOR BARU DESA ENKODEKEKAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU*. 8(1).
- Kharisma, I., & Talan, M. R. (2023). Menumbuhkan nilai-nilai budaya melalui model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 08(01), 61–66.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut Pandang Dalam Kumpulan Cerpen *Kabut Di Teras Senja* Karya Sutini Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *Pena Literasi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>
- Rahman, N. F. (2023). Analisis Gaya Bahasa Kiasan Cerpen “11: 11 Bab Senja Bersayap” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/595>
- Sidiqin, M. A., & Beru Ginting, S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. *Jurnal Seruni Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>
- Syaifudin Zuhri, & Moh. Ahsan Shohifur Rizal. (2022). Analisis Fungsi dalam Sastra Lisan Penamaan Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Tinjauan Sastra Lisan). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 889–900. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2140>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).